



## **ELEKTABILITAS TENAGA PENDIDIK DI BAWAH KEPEMIMPINAN OTORITER (TINJAUAN PSIKOLOGI)**

*Muhammad Ilyas Syihabuddin (Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Institut Pesantren*

*KH Abdul Chalim Mojokerto) Email: [muhammadilyassiyah@gmail.com](mailto:muhammadilyassiyah@gmail.com)*

*Ismail Antu (Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Institut Pesantren KH Abdul Chalim*

*Mojokerto) Email: [ismailantu10@gmail.com](mailto:ismailantu10@gmail.com)*

*Nur Synny sahyani (Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Institut Pesantren KH Abdul*

*Chalim Mojokerto) Email: [synnysahyani@gmail.com](mailto:synnysahyani@gmail.com)*

*Ria Anjani (Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Institut Pesantren KH Abdul Chalim*

*Mojokerto) Email: [anajaniria@gmail.com](mailto:anajaniria@gmail.com)*

### **Abstrak**

Berbicara tentang elektabilitas tenaga pendidik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, hendaklah tenaga pendidik menjadi garda terdepan dalam mewujudkan tujuan tersebut. Namun bagaimana ketika pada praktek lapangannya terjadi ketimpangan, sebagaimana fenomena tenaga pendidik yang melakukan aksi mogok kerja hingga menuntut kepada Kepala Sekolah yang dianggap menggunakan sistem otoriter. Tujuan penulisan jurnal ini adalah mengungkapkan bagaimana elektabilitas seorang tenaga pendidik di bawah kepemimpinan otoriter, analisis yang digunakan menggunakan tinjauan psikologi. Poin yang akan dibahas adalah benarkah kepemimpinan otoriter dapat menimbulkan peningkatan stress terhadap tenaga pendidik yang dapat mempengaruhi pembelajaran siswa. Sumber data pada penelitiannya adalah referensi yang berkaitan dengan kepemimpinan otoriter, tingkat stress guru, serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi psikologi guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi berupa data-data yang bersumber dari jurnal, artikel dan berbagai macam dokumentasi lainnya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa gaya kepemimpinan otoriter dapat memberikan pengaruh terhadap elektabilitas tenaga pendidik. Hal ini didasarkan atas tinjauan psikologi yakni stress kerja yang dialami oleh tenaga pendidik. Persepsi tenaga pendidik terhadap gaya kepemimpinan otoriter serta adanya peran

ganda yang dialami oleh tenaga pendidik dapat meningkatkan stress kerja di lingkungan tenaga pendidik.

***Kata kunci: Elektabilitas Tenaga Pendidik, Kepemimpinan Otoriter, Psikologi.***

### **Abstract**

Speaking of electoral power in order to reflect the lives of the nation, let the force be the first line in achieving that goal and being an inherent responsibility and duty. But what about inequality in field practices, as the phenomenon of educators breaking down to the point of demanding a schoolmaster who is thought to be authoritarian. The purpose of this journal is to reveal how the electability of a power educator under authoritarian leadership, the analysis used using a psychological review. The point to be discussed is whether authoritarian leadership can cause increased stress on educators that can influence student learning, or there is another factor that causes the educator to experience stress. The source of data in his research is a reference to authoritarian teacher stress level leadership, as well as factors that can affect teacher psychology. The data-collecting techniques used are documentaries of data generated from journals, articles and other documentation, and based on studies it is known that authoritarian leadership styles can affect the electability of educators. This was based on a psychological review of occupational stress experienced by educators. The perceptions of the autonomous leadership style as well as the dual roles experienced by the educator can increase the work stress in the region of the region.

***Keywords: Elektability, Authoritarian Leadership, Psychology.***

### **PENDAHULUAN**

Berbicara tentang elektabilitas tenaga pendidik dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yang telah tertuang dalam Undang–Undang Dasar 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, tentu menjadi hal yang penting untuk dibahas. Secara konsep teori, hendaklah tenaga pendidik menjadi garda terdepan dalam mewujudkan tujuan tersebut, sekaligus menjadi tugas dan tanggungjawab yang melekat. Namun bagaimana ketika pada praktek lapangannya terjadi ketimpangan, sebagaimana fenomena tenaga pendidik yang melakukan aksi mogok kerja di SMK Negeri 1 Gunung Meriah, Aceh Singkil pada tahun 2018. Berdasarkan berita yang diterbitkan oleh BERITAKINI.CO menyebutkan bahwa kurang lebih terdapat 15 guru yang melakukan aksi mogok kerja disertai tuntutan kepada Kepala Sekolah yang dianggap menggunakan sistem otoriter dan selalu mengedepankan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan bersama.

Gaya kepemimpinan yang digunakan seorang pemimpin dalam memimpin sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan. Gaya kepemimpinan merupakan sebuah keahlian seseorang dalam memimpin dan mendorong tenaga pendidik agar mau mengerjakan tugasnya dengan tuntas dan maksimal. Gaya kepemimpinan otoriter merupakan salah satu gaya kepemimpinan yang digunakan para pemimpin dalam memimpin bawahannya. Kepemimpinan otoriter merupakan bentuk kepemimpinan yang menekankan segala bentuk kuasa, keputusan, ruang gerak bawahan, kinerja dan motivasi kerja ada pada tangan pemimpin. Pemimpin yang otoriter cenderung tertutup, tidak mau menerima kritik dan saran dari bawahannya, pemimpin yang otoriter lebih condong memberikan instruksi tentang apa saja yang harus dikerjakan oleh bawahannya tanpa membuka jalan interaksi. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Sudarwan Danim bahwa kepemimpinan otoriter merupakan tindakan yang berorientasi pada kemauan sendiri, setiap produk pemikiran sendiri dipandang benar, keras kepala, atau rasa mengalah pada khalayak bersifat terpaksa. Kepemimpinan yang otoriter sering kali menimbulkan keluhan-keluhan dari para bawahannya, seperti keluhan yang sering didengar, baik di lingkungan kerja maupun lingkungan sekolah bahkan dimanapun itu, semua dengan keluhan yang sama yaitu gelisah, kesal, geram bahkan marah, bahkan tak jarang mereka emosi yang meluap.

Kepemimpinan dengan gaya otoriter tentu memiliki dampak positif juga dalam meningkatkan kualitas kerja, karena tidak ada satupun gaya kepemimpinan yang dapat dikatakan sempurna. Tujuan penulisan jurnal ini adalah mengungkapkan bagaimana elektabilitas seorang tenaga pendidik dibawah kepemimpinan otoriter, analisis yang digunakan menggunakan tinjauan psikologi. Poin yang akan dibahas adalah benarkah kepemimpinan otoriter dapat menimbulkan peningkatan stress terhadap tenaga pendidik yang dapat mempengaruhi pembelajaran siswa, atau ada faktor lain yang menyebabkan tenaga pendidik mengalami stress.

Sehingganya pada jurnal ini akan diuraikan argumen–argumen yang menjelaskan faktor apa saja yang menyebabkan stress pada tenaga pendidik, serta bentuk penekanan tugas pada gaya kepemimpinan otoriter. Asumsi yang terbangun adalah gaya kepemimpinan otoriter penyebab stress pada tenaga pendidik, sementara asumsi lainnya adalah bukanlah gaya kepemimpinan otoriter yang menyebabkan stress pada tenaga pendidik. Pengambilan kesimpulan akhir akan berdasarkan analisis tinjauan psikologi.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam kepemimpinan otoriter bawahan atau anggota diwajibkan untuk mematuhi dan menjalankan kebijakan yang telah dibuat oleh pemimpin, tanpa ada respon balik dari anggota baik berupa ide maupun sekedar pertanyaan yang dianggap tidak berhubungan dengan kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemimpin. Hal ini memicu tekanan psikologi terhadap tenaga pendidik apabila mendapatkan tekanan diluar dari apa yang dapat diterima, sehingga akan mempengaruhi elektabilitas pemimpin dalam tataran sekolah, dan mengakibatkan ketidakpercayaan dan ketidakpuasaan yang akan mempengaruhi kinerja tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya di dalam kelas. Dampaknya akan sangat terasa bukan hanya pada tenaga pendidik, melainkan akan berpengaruh juga pada psikologi peserta didik karena akan mendapatkan tekanan yang sama seperti tenaga pendidik, hal ini mungkin dapat memicu prestasi peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun prestasi diluar sekolah, namun tidak dengan psikologi yang terjadi dalam diri baik tenaga pendidik maupun peserta didik.

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan library research. Menurut Mirzaqon dan Purwoko bahwa library research atau studi kepustakaan merupakan studi yang mempelajari berbagai buku referensi, serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dan berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Penelitian ini akan mendeskripsikan keterkaitan dari setiap variabel dan kemudian dilakukan pengambilan kesimpulan.

Sumber data pada penelitian ini adalah referensi yang berkaitan dengan kepemimpinan otoriter, tingkat stress guru, serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi psikologi guru. Sumber utama berasal dari jurnal – jurnal yang relevan, dan sumber kedua berasal dari temuan lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi berupa data-data yang bersumber dari jurnal, artikel dan berbagai macam dokumentasi lainnya yang masih berkaitan dengan variabel penelitian. Tahapan yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan mencari sumber–sumber utama kemudian dilakukan pembacaan teks pada tingkat simbolik, dan hasil temuan kemudian disadur kedalam bentuk catatan tersendiri agar mempermudah pembacaan dalam tingkat semantiknya. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengkodean

agar data yang telah disederhanakan dapat dibentuk pola sistematisnya agar tidak mengalami kekacauan saat proses penyusunan hasil untuk melakukan penarikan kesimpulan.

Analisis isi yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya. Proses analisis berupa memilih pendefinisian yang sesuai dengan variabel, melakukan pemilahan dari berbagai pengertian yang telah dikumpulkan, melakukan perbandingan, dan terakhir membandingkan sebelum akhirnya didapatkan pengertian yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti. Analisis data setelah adanya pengumpulan data kemudian dikaitkan agar menjadi satu bagian yang utuh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Persepsi kepemimpinan Otoriter**

Persepsi kepemimpinan Otoriter, persepsi merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penerimaan. Persepsi juga ikut andil pada ranah pengetahuan, sehingga persepsi dapat dikatakan merupakan sebuah penafsiran yang dilakukan terhadap objek, tanda, berdasarkan sudut pandang pengalaman pribadi. Robins mengungkapkan bahwa persepsi adalah bagaimana individu melakukan pemrosesan indra-indra dalam hal penafsiran makna yang terorganisir bagi lingkungan tersebut.

Dalam gaya kepemimpinan otoriter pemimpin memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang diambil berdasarkan dirinya sendiri secara penuh dan tanpa bantuan dan pendapat orang lain. Hal ini dapat melahirkan persepsi terhadap pemimpin bahwa otoritas penuh dipegang oleh pemimpin, pembagian wewenang serta hubungan keseluruhan diatur oleh pemimpin. Tidak adanya kebebasan berpendapat dapat berpengaruh terhadap kinerja dari anggota yang ada dibawahnya.

Elektabilitas Tenaga Pendidik, seorang tenaga pendidik yang baik haruslah memenuhi unsur profesionalisme yakni ; (1) memiliki kualifikasi akademik, sesuai dengan UUGD No.14 tahun 2005 dan PP No.19 Tahun 2005 bahwa Guru minimal adalah S1 dan Dosen minimal S2, (2) Pendidikan dan latihan, Short Courses, TOT, kursus, (3) Melakukan P2M serta hasilnya dipublikasi dari situasi jurnal terbaru, (4) Mengikuti wahana pengembangan profesionalisme guru melalui KKG, MGMP, MKKS, dan bagi dosen melalui Team Theaching, Geneal Studium, Program academic recharging,derasering, dan lain – lain.

Semakin meningkatnya profesionalisme yang dimiliki seorang tenaga pendidik maka akan semakin tinggi pula elektabilitasnya. Hal – hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas diri tenaga pendidik adalah dengan melakukan update pengetahuan secara berkala dan peningkatan kualitas diri baik dari sisi spiritualitas maupun fisik.

Faktor Penyebab Stres Kerja, stress pada dasarnya berawal dari banyaknya tekanan yang didapatkan oleh seseorang, pada kasus ini bahwa tenaga pendidik adalah pihak yang selalu mendapaykan tekanan dari atasan. Stres kerja merupakan suatu situasi ketegangan atau tekanan emosional yang dialami oleh seseorang yang sedang menghadapi tuntutan yang besar, hambatan, serta kesempatan lainnya yang dapat memicu emosi, pikiran dan kondisi fisik seseorang dalam bekerja.

Faktor yang dapat menyebabkan seseorang mengalami stress kerja diantaranya adalah ; beban kerja yang berlebihan, waktu yang selalu didesak, umpan balik tentang pelaksanaan kerja yang memadai, serta wewenang yang tidak mencukupi dalam melaksanakan tanggungjawab. Selain itu adanya peran ganda dalam pelaksanaan tugas, frustasi, konflik dengan diri sendiri maupun dengan kelompok, adanya perbedaan dalam penilaian serta perubahan tempat kerja, menjadi pemicu seseorang mengalami stress.

Tinjauan Psikologi terhadap Tenaga Pendidik, psikolgi seorang pengajar hendaklah sehat dan kuat, sebab banyak sekali faktor yang dapat menyebabkan stress, mulai dari masalah pribadi, peserta didik yang beragam dalam tingkah laku, pembebanan tugas mengajar, serta tekanan yang diberikan oleh pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan pembebanan dari pihak peserta didik dalam hal ini orang tua.

Aspek yang berpengaruh diantaranya Aspek fisiologis yang dapat diketahui melalui perubahan detak jantung dan pernafasan, meningkatkan tekanan darah, menimbulkan rasa sakit dikepala, dan berpotensi terkena serangan jantung. Berikutnya adalah aspek Psikologis ditandai dengan adanya ketegangan, kecemasan, mudah marah, mengalami kebosanan, dan timbul rasa suka menunda-nunda, sering gelisah, berkurangnya kemampuan komunikasi yang efektif, rendahnya harga diri dan ilangnya spontanitas dalam berkreativitas. Terakhir adalah aspek Perilaku yang ditandai dengan perubahan perilaku diantaranya sering menunda pekerjaan, menurunnya produktivitas kerja, penurunan tingkat absensi, berubahnya pola makan, peningkatan terhadap konsumsi rokok, alcohol, dan bicara cepat dan disertai gangguan tidur.

Gaya Kepemimpinan Otoriter terhadap Elektabilitas Tenaga Pendidik, tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi profesional ketika mendapatkan tekanan yang diluar dari apa yang bisa diterima akan mengakibatkan ketimpangan. Masalah yang dimiliki oleh tenaga pendidik bukan hanya sekedar berinteraksi dengan peserta didik, namun pembebanan berupa penyelesaian perangkat pembelajaran serta penekanan untuk meningkatkan akreditasi sekolah mengiringi tenaga pendidik menuju peran ganda dalam pelaksanaan tugas. Tanggungjawab dalam mentransfer ilmu pengetahuan serta pembinaan sikap peserta didik telah menguras waktu dan tenaga, kemudian diberikan tugas untuk menyelesaikan berbagai macam perangkat sekolah, serta kepanikan dalam ranah peningkatan kesejahteraan apabila tenaga pendidik tidak mendapatkan upah yang cukup untuk membiayai kebutuhan hidupnya, sudah pasti tenaga pendidik akan mengalami stress yang begitu besar.

Dengan gaya kepemimpinan yang otoriter, memosisikan seluruh kebijakan berdasarkan keputusan pribadi tanpa melibatkan anggota lainnya disertai dengan kewajiban untuk menaati dan menjalankan kebijakan tersebut, dapat meningkatkan stress yang dimiliki oleh seorang tenaga pendidik. Salah satu jurnal menuliskan bahwa adanya peran ganda yang dialami oleh guru dapat meningkatkan stress, dan memberikan kesimpulan bahwa semakin tinggi peran ganda yang dimiliki oleh tenaga pendidik maka akan semakin tinggi juga stress kerja yang dimiliki.

1. Adanya persepsi terhadap gaya kepemimpinan otoriter juga dapat meningkatkan stress anggota, hal ini disebabkan pada gaya kepemimpinan otoriter adanya kewajiban terhadap mematuhi segala kebijakan tanpa ada respon balik. Penekanan seperti ini disebutkan pada salah satu jurnal bahwa persepsi mempengaruhi, semakin tinggi persepsi anggota terhadap gaya kepemimpinan otoriter maka semakin tinggi tingkat stress yang dimiliki, dan semakin rendah persepsi terhadap gaya kepemimpinan akan semakin rendah stress yang dimiliki.

## **SIMPULAN**

Gaya kepemimpinan otoriter dapat memberikan pengaruh terhadap elektabilitas tenaga pendidik. Hal ini didasarkan atas tinjauan psikologi yakni stress kerja yang dialami oleh tenaga pendidik. Persepsi tenaga pendidik terhadap gaya kepemimpinan otoriter serta adanya peran ganda yang dialami oleh tenaga pendidik dapat meningkatkan stress kerja dilingkungan tenaga pendidik. Semakin tinggi stress kerja yang dialami oleh tenaga pendidik maka akan semakin menurun elektabilitas yang dimiliki oleh tenaga pendidik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Bibliography**

- BIBLIOGRAPHY Baharudin & Umiarso. 2022. kepemimpinan Pendidikan Islam. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dikutip dari BERITAKINI.CO, “Tuntut Kepala Sekolah Diganti, Belasan Guru SMK di Aceh Singkil Mogok kerja,” diakses pada Senin, 16 Januari 2023 pukul 13.59.
- Dwiratna, E., Djiptadi, D.D. 2021. Kepemimpinan Fundemantal Teori Medan: yayaan kita menulis.
- Fahdini, R., Mulyadi, E., Suhandani, D., Julia. 2014. Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Kabupaten Sumedang, *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*.
- Febriyanti, F. 2016. Hubungan Persepsi Gaya Kepemimpinan Otoriter dengan Stres Kerja pada Anggota Batalyon Infantri 512 TNI AD. Skripsi Fakultas Psikologi; Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kurniyatillah, N., Rachmawati, S.E., Amirah. Sulaiman, N.S. 2020. Kepemimpinan Otoriter dalam Manajemen Pendidikan Islam, (*Jurnal Al-Muaddib: Jurnal ilmu–ilmu social dan keislaman*).
- Leonard. 2015. Kompetensi Tenaga Pendidik di Indonesia; Analisis Dampak Bendahnya Kualitas SDM Guru dan solusi Perbaikannya. (*Jurnal Formatif*).
- Nailah, Y.F., & Puspitadewi, N.W.S. 2020. Hubungan Konflik Peran Ganda dengan Stres Kerja pada Guru SMA di Kabupaten X, (*jurnal Character: Jurnal Penelitian Psikologi*).
- Nimmo, D. 2009. Komunikasi Politik : Komunikator, Pesan dan Media, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya).
- Purwanto, A., dkk. 2020. Gaya Kepemimpinan di Madrasah Aliyah; Authentic, Transformational, Authoritarian atau Transactional. *Jurnal Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Sari, M., & Asmendari. 2020. Penelitian kepustakaan (Library research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. (*Jurnal Natural Science; Jurnal Penelitian bidang IPA dan Pendidikan IPA*).
- Sudriamunawar, H. 2003. Konsepsi Pemipin dan Kepemimpinan. (*Jurnal manajerial*).
- Suriagiri. 2021. Kepemimpinan Otoriter dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.7. No.2.

Undang – Undang Dasar 1945 Amandemen

Undang – undang No.14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang kompetensi guru

Wibowo, A.P. 2018. Selektifitas Media Sosial dalam Meningkatkan Elektabilitas Figur. (Jurnal ETTISAL: Journal Of Communication).